

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal mendasar dan selalu menjadi bagian dari kehidupan setiap individu. Erat kaitannya dengan dunia pendidikan, bukan hanya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sebagai wadah untuk pembentukan karakter serta pengembangan potensi diri. Bimbingan dan Konseling juga mempunyai fungsi penting dan sangat berpengaruh pada pengembangan diri siswa terutama dalam kaitannya dengan meningkatkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri pada siswa sangat penting sebab berpengaruh pada cara belajar, cara mereka berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana mereka merespon berbagai tantangan. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung termotivasi dalam belajar, yakin dengan kemampuannya untuk meraih kesuksesan, serta berani mengambil resiko dari setiap pilihannya. Kepercayaan diri juga dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dan memampukan siswa untuk mengatasi masalahnya dengan lebih mandiri.

Kepercayaan diri menurut Lauster yang dikutip oleh Sih Nuryanti, ialah wujud sikap yang meyakini kompetensi diri sendiri, sehingga meminimalisir adanya kecemasan dalam mengambil tindakan, mendapat

kebebasan untuk mengerjakan hal-hal yang diinginkan namun tetap bertanggung jawab atas tindakannya, memiliki kesopanan saat menjalin hubungan dengan pihak lain, ada keinginan untuk berprestasi dan memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri.¹

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung juga memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, akan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula, mampu bersikap tenang untuk mengerjakan sesuatu, dan memiliki berbagai keterampilan yang dapat menunjang keterampilannya. Siswa yang kepercayaan dirinya tinggi tidak akan ragu untuk mencoba suatu hal positif, yang akan memperkaya pengalaman hidupnya, sehingga menempa dirinya secara fisik maupun psikis menjadi lebih kuat.

Realitanya ialah banyak siswa yang seringkali masih kurang percaya diri. Menurut Angelia yang juga dikutip oleh Sih Nuryanti, kurang percaya diri ditandai dengan adanya sikap rendah diri, pemalu, takut melakukan sesuatu, frustrasi, muncul kecemasan, hingga menimbulkan agresivitas.² Adapun rasa kurang percaya diri ini, dapat menghambat proses belajar siswa dalam mencapai optimalisasi dirinya. Kepercayaan diri ini penting untuk pengembangan karakter dan potensi siswa, tanpa adanya rasa percaya diri, memungkinkan siswa mengalami kesulitan belajar dan menghambat perkembangannya.

¹Sih Nuryanti, "*Experiential Learning* Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Bandung Semester II Tahun Pelajaran 2019 / 2020," no. 20 (2020): 133–134.

²Ibid., 132.

Dalam observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 3 Tana Toraja menunjukkan bahwa banyak siswa khususnya di kelas XI 4 memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Dari 35 jumlah siswa, terdapat 8 orang yang memperlihatkan kepercayaan dirinya yang tinggi, sementara 27 siswa lainnya tidak percaya diri. Observasi dilakukan saat pembelajaran BK dan ditemukan siswa yang malu tampil di depan kelas, saat melakukan presentasi hanya 1 atau 2 orang saja yang menjelaskan tugasnya, siswa juga ragu-ragu untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, dan saat diberi pertanyaan siswa tampak ragu-ragu memberikan respon. Melihat masalah tersebut, perlu adanya strategi atau program yang bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah.

Bimbingan klasikal ialah satu bentuk solusi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yang rendah. Layanan bimbingan tersebut dilaksanakan di kelas dan ditujukan untuk keseluruhan siswa dalam satu kelas. Layanan tersebut dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal dalam program bimbingan. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan teman di kelas, membantu siswa untuk mengambil keputusan dengan baik dan juga dapat menolong siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

Adapun teknik yang bisa diterapkan dalam bimbingan klasikal yang memiliki potensi dalam peningkatan kepercayaan diri siswa yakni dengan menerapkan teknik *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman).

David Kolb mengembangkan teknik ini yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pembelajaran dari pengalaman nyata , eksperimen, dan refleksi atas pengalaman tersebut. Dengan diterapkannya teknik *experiential learning* lewat layanan bimbingan klasikal, diharapkan siswa akan lebih percaya diri saat menghadapi berbagai tantangan dan situasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak dikaji berdasarkan latar belakang masalah ialah bagaimana implementasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas XI 4 di SMAN 3 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas XI 4 di SMAN 3 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. IAKN Toraja

Penelitian diharapkan mampu memberi manfaat kepada pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam penelitian layanan bimbingan konseling dengan teknik *experiential learning*.

b. Program Studi Bimbingan dan Konseling Kristen

Tulisan ini diharapkan bisa memberi sumbangsi pada pengembangan ilmu pengetahuan pada prodi Bimbingan dan Konseling Kristen khususnya dalam mata kuliah seperti: Praktikum Bimbingan Individual, Praktikum Bimbingan Kelompok, dan Praktikum Bimbingan Klasikal

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa lewat penerapan teknik *experiential learning* dalam layanan bimbingan klasikal.

b. Siswa Kelas XI 4 SMAN 3 Tana Toraja

Tulisan ini diharapkan mampu menolong siswa kelas XI 4 untuk meningkatkan kepercayaan dirinya melalui bimbingan klasikal teknik *experiential learning*.

c. Guru BK

Guru BK diharapkan bisa memanfaatkan teknik *experiential learning* dalam bimbingan klasikal sebagai upaya peningkatan rasa percaya diri siswa di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memuat sistematika dengan langkah-langkah yang akan ditempuh sepanjang penulisan, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang menguraikan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang di dalamnya menguraikan: Hakikat bimbingan klasikal: pengertian bimbingan klasikal, tujuan bimbingan klasikal, fungsi bimbingan klasikal, tahapan bimbingan klasikal, asas-asas bimbingan klasikal, teknik *experiential learning*: pengertian *experiential learning*, tahapan teknik *experiential learning*, kelebihan dan kekurangan teknik *experiential learning*, kepercayaan diri

siswa: pengertian kepercayaan diri siswa, ciri-ciri siswa yang percaya diri, aspek-aspek kepercayaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

- BAB III Metode penelitian yang di dalamnya memuat: Setting penelitian; rancangan tindakan kelas yang berisi: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, siklus tindakan, indikator capaian/indikator keberhasilan; instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV Pembahasan hasil penelitian yang di dalamnya memuat: penjelasan per siklus, analisis data, dan pembahasan siklus.
- BAB V Kesimpulan dan saran.